

Data Perdagangan Orang Januari 2014

Mengambil jenazah di cargo bagi para keluarga TKI seolah sudah menjadi pemandangan biasa di terminal cargo bandara. Mereka pergi sebagai manusia, dan pulang sebagai barang. Kadang tubuh yang dikirim tak ada nama pengirimnya. Hingga kini proses pemulangan jenazah TKI baik yang sifatnya bekerja dan bermigrasi antar negara maupun antar provinsi masih dianggap hal yang wajar dan tidak perlu diusut. Penyebab kematian lebih banyak dianggap sebagai takdir, dan belum dilihat sebagai kegagalan sistem pengawasan dalam memberikan perlindungan untuk para CTKI.

Upaya penegakan hukum terkait rekrutment TKI merupakan hal vital yang harus diperjuangkan. Baik untuk TKI yang bermigrasi keluar negeri maupun keluar provinsi. Sayangnya upaya perlindungan ini dengan mudah dilewati begitu saja oleh para pelaku pasar tenaga kerja. Kendala utama adalah aparat pemerintahan dan keamanan yang korup. Keduanya berperan aktif dalam proses perdagangan orang. Akibatnya para tenaga kerja asal NTT tidak memiliki perlindungan apa pun, dan benar-benar diperlakukan sebagai 'barang'. Pulang dalam kotak merupakan kenyataan sebenarnya.

DPO (Data Perdagangan Orang) IRGSC merupakan bagian dari upaya menjaga ingatan. DPO adalah publikasi reguler yang berisikan ringkasan berita di tiga media harian utama di NTT yakni *Pos Kupang* (PK), *Timor Express* (TE) dan *Victory News* (VN) sebagai referensi utama, yang memuat persoalan seputar migrasi tenaga kerja, khususnya yang terkait dengan perdagangan orang (*human trafficking*) baik di lingkup domestik maupun internasional. Selain tiga media di atas, DPO IRGSC juga menggunakan berita *on line* lain sebagai alat verifikasi. Satu dekade pasca kasus Nirmala Bonat terbukti penanganan buruh migran tidak semakin baik, sebaliknya semakin diterlantarkan di kampung halaman sendiri, oleh berbagai institusi pemerintah, maupun para pelaku dari sektor privat (PPTKIS maupun para PL (Petugas Lapangan))

Penerbitan **DPO IRGSC** adalah bagian dari pengembangan **NTT Studies** oleh **IRGSC (Institute of Resource Governance and Social Change)**. **Peneliti:** Arif Rahman, Juwita Boboy, Randy Banunaek, Ragil Supriyanto Samid, Gregorius Aviero, Rosna Bernadetha, Yadi Diaz, John Petrus Talan, Joseph Robert, Indra Johanes Kiling **Koordinator:** D. Elcid Li. Riset ini merupakan bagian dari 'riset aksi' yang dilakukan IRGSC dalam **Ampera (Aliansi Menolak Perdagangan Orang)** yang melibatkan berbagai elemen seperti: **JPIT** (Jaringan Perempuan Indonesia Timur), **PIAR** (Pusat Informasi Advokasi Rakyat), **Rumah Perempuan**, **JRUK** (Jaringan Relawan Untuk Kemanusiaan) maupun secara individual.



Daftar Isi

Daftar Singkatan.....	4
Ringkasan Umum Januari 2014.....	5
Daftar Perusahaan yang Perlu Diawasi atau Dihukum/Diberikan Pinalti	6
Daftar Lembaga Publik yang Perlu Diawasi.....	8
Ringkasan Berita Surat kabar	8
Sabtu, 4 Januari 2014	8
Tim Pengadilan Kelantan Tiba di Belu (TE, Hal 1, 7)	8
Sabtu, 4 Januari 2014.....	9
TKW Korban Malpraktik Meninggal (VN, Hal: 10).....	9
Minggu, 5 Januari 2014.....	9
Bupati Belu : Ini Jalan Tuhan Bantu Wilfrida (PK, hal1,7)	9
Senin, 6 Januari 2014	9
Bukti Permandian Wilfrida Dibawah Umur (TE, hal 1, 7).....	9
Selasa, 7 Januari 2014	10
Wabup Optimis Hukuman Wilfrida Ringan (PK, hal 13).....	10
Sabtu, 11 Januari 2014.....	10
TKI Tewas Tersangkut di Pagar (PK, ha17)	10
Sabtu, 11 Januari 2014.....	11
TKI Ditemukan Tak Bernyawa di Malaysia (VN, Hal: 9).....	11
Sabtu, 15 Januari 2014.....	11

Keluarga Ragukan Visum Dokter Malaysia (PK, hal 21)	11
Rabu,15 Januari 2014.....	11
Kasus Wilfrida Akan Terus Berulang (TE, Hal 7)	11
Rabu,15 Januari 2014.....	12
Polda Pulangkan 14 TKW Ilegal (TE, hal 12).....	12
Kamis, 16 Januari 2014	12
Jenazah TKI Dikirim Seperti Barang (TE, hal 11).....	12
Senin, 20 Januari 2014	13
Wilfrida Soik: Mati Saya, Mati Saya...! (TE, hal 1,7)	13
Senin, 20 Januari 2014	13
Kesalahan Perekrutan Wilfrida Terkuak (VN, Hal: 9)	13
Rabu, 22 Januari 2014.....	13
Jenazah Samon Disambut Histeris (PK, hal 17).....	13
Kamis, 23 Januari 2014	14
Wilfrida Tidak Dihukum Mati (PK, hal 2).....	14
Senin, 27 Januari 2014	14
Harga Wilfrida Rp 15 Juta (VN, Hal: 9)	14
Kamis, 30 Januari 2014	14
Polda Amankan 51 Calon TKI (PK, hal 11).....	14
Rabu, 30 Januari 2014.....	15
52 Calon TKW Diamankan (TE, hal 9, 10).....	15
Kamis, 30 Januari 2014	15
Polda Amankan 51 Calon TKW (VN, Hal: 1)	15

Daftar Singkatan

BLK	: Balai Latihan Kerja
DIT RESKRIMUM	: Direktorat Reserse dan Kriminal Umum
KBRI	:Kedutaan Besar Republik Indonesia
PPTKI	: Pelaksana Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta
POLDA	: Polisi Daerah
TKI	: Tenaga Kerja Indonesia
TKW	: Tenaga Kerja Wanita
WABUP	: Wakil Bupati

Ringkasan Umum Januari 2014

Mengambil jenazah di cargo bagi para keluarga TKI seolah sudah menjadi pemandangan biasa di terminal cargo bandara. Mereka pergi sebagai manusia, dan pulang sebagai barang. Kadang tubuh yang dikirim tak ada nama pengirimnya. DPO IRGSC Bulan Januari 2014 ini memuat berita terkait (1) pemulangan TKI asal NTT yang tersebar di Kupang dan Lembata yang dipulangkan dalam kondisi sakit berat maupun dalam kondisi meninggal tanpa keterangan yang memadai, (2) masih bebasnya pelaku pemalsuan identitas Wilfrida Soik, dan (3) PT.Malindo Mitra Perkasa yang diusut oleh Brigpol Rudy Soik.

Setelah kami selidiki buku besar Permandian Paroki Halilulik ternyata Wilfrida masih dibawah umur saat kejadian. Data ini kami akan masukan dalam laporan ke Mahkamah Tinggi di Kelantan

dr. Abdul Kadir Bin Abu Bakar. Direktur Rumah Sakit Jiwa Permai, Johor, Malaysia

Hingga kini proses pemulangan jenazah TKI baik yang sifatnya bekerja dan bermigrasi antar negara maupun antar provinsi masih dianggap hal yang wajar. Hal ini terjadi biasa saja, dan tidak perlu diusut. Penyebab kematian lebih banyak dianggap sebagai takdir, dan belum dilihat sebagai kegagalan sistem pengawasan dalam memberikan perlindungan untuk para CTKI. Perlindungan itu bisa ditempuh dengan cara:

- Memberikan kontrak kerja yang jelas, yang menjelaskan hak dan kewajiban dari PTKIS pengirim, pekerja, dan majikan yang diantaranya terkait:
 - Asuransi kesehatan
 - Penanggungjawab pemulangan jika TKI sakit berat dan tidak sanggup bekerja
 - Kondisi lokasi kerja yang tidak membahayakan pekerja
 - Jam kerja harian yang manusiawi

- Sayangnya, kontrol terhadap PPTKIS tidak begitu efisien karena BP3TI di daerah tidak mampu mengontrol para pekerja yang direkrut dan dibawa langsung keluar NTT.
- Kontrol di pelabuhan udara, dan pelabuhan laut merupakan cara efektif, tetapi kemampuan identifikasi 'perdagangan orang' masih teramat lemah.

Daftar Perusahaan yang Perlu Diawasi atau Dihukum/Diberikan Pinalti

1. Pengirim tidak diketahui, TKI dipulangkan dalam keadaan sakit (No.2)

- a. Korban: TKW yang diduga korban malpraktik di Malaysia, Agustina Tanehe
- b. Asal: Desa Soba, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang
- c. Kronologi
 - i. Korban dikirim dari Malaysia ke Kupang. Korban tiba di Kupang pada tanggal 1 November 2013
 - ii. Meninggal pada tanggal 31 Desember 2013
 - iii. Dirawat selama 46 hari
- d. Catatan: Agustina Tanehe sempat dioperasi di Malaysia, tapi tidak jelas apa operasinya. Diduga kuat seluruh organ tubuhnya rusak. Berdasarkan cerita ini patut diwaspadai praktek penjualan organ tubuh, tetapi pernyataan ini tidak mendapatkan bukti empirisnya, sebab tidak dilakukan bedah lanjutan dan lainnya.

2. Pengirim tidak diketahui, TKI dipulangkan dalam keadaan meninggal (No.6, 7, 8,)

- a. TKI: Sebastianus Samung Mukin (46)
- b. Asal: Desa Bakalerek, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata
- c. Keterangan: Diduga keluarga di Malaysia, Sebastian adalah korban penganiayaan, karena ditemukan memar di leher dan tengkorak kepala, tetapi visum dari rumah sakit setempat menyatakan bahwa Sebastian menderita stroke
- d. Jenazah tiba di Lewoleba tanggal 20 Januari 2014

3. PT.Bina Karya Welastri/Beny Kamarudin (No.10)

- a. 14 orang yang direkrut PT.Bina Karya Welastri (PT.BKW) yang dipimpin Beny Kamarudin dipulangkan
- b. Kronologi:

- i. para TKI dipulangkan setelah dibebaskan dari Balai Latihan Kerja PT.BKW yang ditempatkan di BLK Kusuma Indah, Bekasi, Jawa Barat
- ii. Para TKI kemudian dititipkan di PT.Malindo, Depok
- iii. Tiba di Kupang tanggal 11 Januari 2014, dan kemudian diserahkan kepada Rumah Perempuan

c. Catatan: <http://www.vnewsmedia.com/kemenpolhukam-turun-tangan-atasi-kasus-tki-ntt/>

4. TKI illegal dikirim dalam kondisi sudah tidak bernyawa (No.11)

- a. Nama: Lay Afu
- b. Alamat: Namosain
- c. Keterangan: Korban berangkat mencari kerja 4 tahun lalu ke Malaysia, dan dikirim pulang tanpa ada keterangan apa pun dalam peti mati

5. Dani Iswanto (No.12) alias Yusuf

- a. Dani Iswanto merupakan perekrut dan pemalsu identitas Wilfrida Soik, TKW asal Desa Faturika, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu
- b. Ia menyerahkan Wilfrida Soik kepada penyalur di Malaysia atas nama Agensi Pekerjaan (AP) Master atas nama The Ying Heng
- c. Dany Iswanto sendiri dibayar sebesar 15 juta rupiah atau 5000 ribu ringgit atas jasa merekrut TKI

6. PT.Malindo Mitra Perkasa (No.17, 18, 19)

- a. Jumlah TKI: 51 orang asal Kupang, TTS, Belu dan Alor
- b. Perekrut: Boi
- c. Ditangkap karena dokumen belum lengkap
- d. Catatan: Kasus ini yang kemudian dilaporkan oleh Brigpol. Rudy Soik

Daftar Lembaga Publik yang Perlu Diawasi

Berdasarkan berita media Bulan Januari 2014, terdapat beberapa lembaga yang perlu diawasi kinerjanya terkait maraknya perdagangan orang. Lembaga-lembaga yang perlu diawasi antara lain:

1. Imigrasi: sebagai lembaga yang mengeluarkan paspor untuk Wilfrida Soik perlu diawasi dengan saksama. Pemalsuan umur yang dilakukan oleh Dany Iswanto seharusnya dilakukan bertingkat, mulai dari pembuat akta kelahiran, KTP hingga paspor. Cukup banyak pihak yang terlibat.
2. Polri: dalam menangani kasus *trafficking* yang mengharuskan kerjasama lintas Polda tidak memiliki sistem yang efektif, sehingga para pelaku perdagangan orang dengan leluasa bergerak.

Ringkasan Berita Surat kabar

NO	TANGGAL	JUDUL	RINGKASAN BERITA
1	Sabtu, 4 Januari 2014	Tim Pengadilan Kelantan Tiba di Belu (TE, Hal 1, 7)	<p>Tim dokter yang dikirim oleh Pengadilan Kelantan untuk menyelidiki latar belakang Wilfrida Soik, tenaga kerja Indonesia (TKI) yang terancam hukuman mati di Kelantan, Malaysia, telah tiba di tanah air. Dua dokter tersebut mendarat di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) Kamis malam (02/01). Menurut keterangan dari Koordinator Konsuler Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur, Dino Nurwahyudin, tim dokter tersebut akan berada di Atambua sampai hari Senin, 6 Januari 2014. Mereka akan menyelidiki latar belakang Wilfrida sebagai salah satu bukti dalam persidangan selanjutnya.</p> <p>"Kemarin malam (Kamis malam, red) mereka tiba di Kupang dan hari ini (Jumat (3/1) red. Mereka menuju Atambua," tutur Dino dalam pesan singkatnya yang dikirim kemarin malam (3/1).</p> <p>Dalam waktu empat hari tersebut, tim dokter yang dipimpin langsung oleh Direktur Rumah Sakit Jiwa Permai, Johor, Malaysia itu akan didampingi oleh perwakilan pejabat Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) dan perwakilan dari Pemkab Belu, NTT.</p> <p>Menurut Dino, hasil penyelidikan ini akan berperan tak kalah penting dengan kesaksian dari</p>

			beberapa saksi yang akan dipanggil kembali pada sidang selanjutnya. Dengan bukti-bukti tersebut, dapat diketahui apa latar belakang Wilfrida menjadi TKI pada umurnya yang seharusnya masih sekolah.
2	Sabtu, 4 Januari 2014	TKW Korban Malpraktik Meninggal (VN, Hal: 10)	<p>Tenaga kerja wanita (TKW) yang diduga korban Malpraktik di Malaysia, Agustina Tanehe asal Desa Soba, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang yang telah dikirim kembali ke NTT pada 1 November 2013 lalu akhirnya meninggal dunia pada Selasa (31/12). Ia sebelumnya sempat dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. WZ Johannes Kupang selama 46 hari. Jenazahnya sudah dimakamkan pada Rabu (1/1). Demikian disampaikan ayah Agustina, Arnoldus Tanehe kepada VN, Jumat (3/1).</p> <p>Dia mengatakan kondisi Agustina sangat memprihatinkan sebab jasadnya sudah berbau dan terdapat banyak cairan di dalam tubuhnya, terutama pada bagian paru-paru yang sudah rusak. Bahkan diduga kuat hampir semua organ tubuhnya rusak akibat operasi yang tidak jelas dilakukan di Malaysia.</p>
3	Minggu, 5 Januari 2014	Bupati Belu : Ini Jalan Tuhan Bantu Wilfrida (PK, hal1,7)	<p>Bupati Belu, Drs. Joachim Lopez, berharap rekam jejak Wilfrida Soik, tenaga kerja wanita (TKW) asal Kabupaten Belu, yang dilakukan oleh tim dokter ahli jiwa dari Malaysia bisa memberikan keringanan hukuman kepada Wilfrida. "Saya kira ini jalan Tuhan untuk membantu Wilfrida menghadapi vonis yang akan dilakukan pengadilan di Malaysia," kata Joachim Lopez, saat pertemuan dengan tim dokter ahli jiwa dari Malaysia di ruang kerja bupati, Sabtu (4/1/2014). Joachim Lopez akan membuka akses seluas-luasnya kepada tim dokter Malaysia agar mendapatkan sejumlah fakta terkait kehidupan sosial Wilfrida dan keluarganya.</p> <p>Usai pertemuan dengan Bupati Belu, Joachim Lopez, Direktur Rumah Sakit (RS) Jiwa Tampoy, Johor Bharu, Malaysia, dr. Abdulkadir bin Abubakar, kepada wartawan mengatakan, Wilfrida Soik, yang sedang menjalani persidangan di Mahkamah Tinggi Johor Bahru, Kota Bharu, Kelantan, Malaysia, sedang dalam pengawasan dokter kejiwaan negara itu.</p> <p>Wilfrida didakwa telah menghilangkan nyawa majikannya dengan cara menikam menggunakan pisau ke tubuh majikan itu. Wilfrida kini masih dalam penanganan dan pengawasan psikiater di Rumah Sakit (RS) Jiwa Tampoy, Johor Bharu, Malaysia sejak Oktober 2013. Dokter ahli jiwa senior Malaysia itu berada di Kabupaten Belu untuk melakukan rekam jejak Wilfrida secara sosio-psikologis dan sosio-ekonomi. Tenaga kerja wanita ini menghadapi ancaman hukuman mati di Malaysia.</p>
4	Senin, 6	Bukti Permandian	Tim ahli medis asal Malaysia menemukan data-data dalam rekaman jejak perjalanan hidup dan

	Januari 2014	Wilfrida Dibawah Umur (TE, hal 1, 7)	<p>keluarga Wilfrida Soik yang menguatkan dan meyakinkan bahwa Wilfrida Soik masih dibawah umur ketika membunuh majikannya di Kelantan, Malaysia, Desember 2010 silam. Data meyakinkan ini diperoleh saat tim ahli membuka buku besar permandian paroki Roh Kudus Halilulik dalam kunjungannya Sabtu (4/1) siang lalu.</p> <p>Data otentik umur Wilfrida Soik, diungkapkan Direktur Rumah Sakit Permai Johor Baru yang juga psikiater senior Malaysia, dr. Abdul Kadir Bin Abu Bakar usai menyelidiki data kanonik di Paroki Roh Kudus Halilulik Sabtu siang lalu.</p> <p>"Setelah kami selidiki buku besar Permandian Paroki Halilulik ternyata Wilfrida masih dibawah umur saat kejadian. Data ini kami akan masukan dalam laporan ke Mahkamah Tinggi di Kelantan," ungkap dr. Abdul Kadir.</p> <p>Menurut Abdul Kadir, selain melaporkan masalah umur, pihaknya juga akan melaporkan kondisi kehidupan keluarga Wilfrida Soik termasuk pendidikannya yang hanya lima bulan di SD kelas 1. Laporan hasil penelitian jejak kehidupan Wilfrida Soik dan keluarga selama ini, kata Abdul Kadir penting disampaikan ke pengadilan Malaysia sebagai pertimbangan mendasar dalam memutuskan perkara Wilfrida. "Mudah-mudahan laporan jejak kehidupan Wilfrida dan keluarganya bisa meringankan hukuman Wilfrida nanti," katanya.</p>
5	Selasa, 7 Januari 2014	Wabup Optimis Hukuman Wilfrida Ringan (PK, hal 13)	<p>Wakil Bupati (Wabup) Belu, Taolin Ludovikus, BA, optimis hasil investigasi tim dokter Malaysia atas kasus terdakwa, Wilfrida Soik, Tenaga Kerja Wanita (TKW) asal Kabupaten Belu, dapat meringankan hukuman terhadapnya. Kehadiran tim dokter ini sesungguhnya sangat positif untuk meringankan hukuman dan direncanakan tanggal 12 Januari hasil investigasi akan disampaikan kepada majelis hakim yang menyidangkan perkara ini.</p> <p>Wabup Taolin Ludovikus menyampaikan hal ini kepada Pos Kupang di Atambua, Senin (6/1/2014). Taolin mengungkapkan, dirinya yang mendampingi tim dokter Malaysia selama proses wawancara terhadap ibunda Wilfrida, juga kerabat dekat Wilfrida lainnya. Dirinya menjadi penerjemah karena ibunda Wilfrida saat di wawancarai hanya menggunakan bahasa daerah setempat. Dari hasil investigasi tim dokter Malaysia, kata Taolin, ada kesan positif dapat membantu Wilfrida.</p>
6	Sabtu, 11 Januari 2014	TKI Tewas Tersangkut di Pagar (PK, ha17)	<p>Sebastianus Samung Mukin (46), seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Desa Bakalerek, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Kamis (9/1/2014), meninggal tersangkut di pagar kebun buah tempatnya bekerja di Malaysia Timur. Diduga keluarga di Malaysia, suami dari Alberta Manak, itu mengalami kekerasan. Pada belikat lengan kiri atas memar dan tengkorak</p>

			<p>belakang kepalanya remuk. Atas dugaan kekerasan, Polisi Negara Malaysia telah mengambil keterangan empat teman kerjanya sesama orang NTT. Sebastian meninggalkan seorang istri dan tiga orang anak. Anak pertama sementara mengenyam pendidikan SMP dan anak kedua SD dan ketiga belum sekolah. Jenazah korban akan dipulangkan dengan biaya perusahaan tempatnya kerja ke kampung halamannya di Bakalerek, Nubatukan-Lembata.</p> <p>Keluarga besar almarhum Sebastianus di Bakalerek masih menunggu pemulangan jenazah setelah divisum oleh dokter di rumah sakit setempat.</p>
7	Sabtu, 11 Januari 2014	TKI Ditemukan Tak Bernyawa di Malaysia (VN, Hal: 9)	<p>Sebastianus Samung Mukin (42) warga Desa Bakalerek Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, ditemukan tewas mengenaskan di kebun milik majikannya di Pekan Kecil Magatar, Kota Kinabaki, Malaysia Timur, Kamis, (9/1). Korban diduga dibunuh karena ada tanda-tanda kekerasan pada tubuh korban. Tenaga Kerja yang bekerja di Malaysia sejak tahun 2011 ini meninggalkan istri dan tiga orang anaknya. Kepala Desa Bakalerek Adrianus Mukin yang juga adalah keluarga korban, saat ditemui wartawan di rumah duka, Jumat (10/1) membenarkan informasi tersebut.</p>
8	Sabtu, 15 Januari 2014	Keluarga Ragukan Visum Dokter Malaysia (PK, hal 21)	<p>Keluarga almarhum Sebastianus Samong Mukin di Bakalerek, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata keberatan dengan hasil visum dokter Malaysia terkait sebab kematian saudara mereka. Hasil visum bahwa korban meninggal karena stroke. Bagi keluarga tidak sesuai dengan informasi saksi mata saat korban ditemukan tewas dipagar kebun tempatnya bekerja. Sebab saat ditemukan, terdapat memar dibagian leher dan tengkorak kepala bagian belakang remuk.</p> <p>“Kami dikabarkan pihak keluarga di Malaysia bahwa hasil visum dari RS menyatakan saudara kami itu menderita stroke sehingga menyebabkannya tewas di kebun milik majikannya,” tandas Adrianus Mukin, Kepala Desa Bakalerek kepada wartawan di Lewoleba, Minggu (12/1/2014).</p>
9	Rabu, 15 Januari 2014	Kasus Wilfrida Akan Terus Berulang (TE, Hal 7)	<p>Pemerintah diminta agar lebih peduli terhadap kesejahteraan rakyat serta serius mencari solusi terbaik, agar kasus yang dialami TKI di bawah umur asal NTT Wilfrida Soik tak terulang lagi dimasa depan. Hal itu disampaikan Saraswati Djojohadikusumo sepulang dari Malaysia usai mendampingi Wilfrida di persidangan. “Perhatian menyeluruh dari Pemerintah sangat diperlukan. Mulai dari tingkat daerah sampai ke pusat agar jangan kembali terulang menimpa TKI kita yang lain. Kasus Wilfrida ini sudah menjadi keprihatinan bangsa,” ujar Saraswati, Selasa (14/1) di Jakarta.</p> <p>Dia menjelaskan, Yayasan Parinama Astha yang diketuainya memang aktif memperjuangkan</p>

			gerakan anti perdagangan manusia dan perbudakan modern. Makanya ia bertekad untuk memperjuangkan Wilfrida agar bebas dari hukuman mati.” Ini penting, karena TKI memiliki posisi yang sangat lemah. Makanya mereka memerlukan pendampingan yang serius. Dan kami atas inisiatif Pak Prabowo juga sudah berbuat yang terbaik untuk Wilfrida,” terang Saraswati.
10	Rabu,15 Januari 2014	Polda Pulangkan 14 TKW Ilegal (TE, hal 12)	Pihak Polda NTT, melalui Direktorat Reserse dan Kriminal Umum (Dit Reskrim) kembali memulangkan 14 calon tenaga kerja wanita (TKW) ilegal asal NTT. Belasan TKW yang berasal dari daratan Sumba, Flores dan Timor ini, diamankan pekan lalu, pada balai latihan kerja (BLK) Kusuma Indah, Bekasi, Jawa Barat. Mereka kemudian dibawa dan diamankan sementara pada tempat penampungan PT Malindo, Depok. Selanjutnya, para TKW itu dipulangkan ke Kupang menggunakan penerbangan maskapai Lion Air, Sabtu (11/1) pagi. Saat tiba di Bandara El Tari, sekira pukul 10.00 Wita, para TKW lalu dibawa ke Mapolda NTT. Setelah diidentifikasi, pihak Dit Reskrim kemudian menyerahkan mereka ke pihak Rumah Perempuan, untuk memfasilitasi pemulangan ke keluarga masing-masing. Informasi yang dihimpun Timor Express, para TKW ilegal itu sebelumnya direkrut oleh PT Bina Karya Welastri (BKW) milik Beny Kamarudin, yang berlokasi di wilayah Kelurahan Penfui. Sebelumnya, pihak Polda NTT juga telah memulangkan 24 TKW ilegal yang direkrut PT BKW.
11	Kamis, 16 Januari 2014	Jenazah TKI Dikirim Seperti Barang (TE, hal 11)	Ini pelajaran kepada siapa saja yang hendak berangkat untuk menjadi TKI atau TKW. Jika menggunakan jasa PJTKI ilegal, maka resikonya besar. Anda akan diperdagangkan ibarat barang. Sudah begitu, ketika sakit atau mati di luar negeri, Anda akan dikirim seperti barang atau bangkai binatang. Orang tidak menganggap Anda sebagai manusia yang layak diperlakukan manusiawi. Ada sebuah kasus yang menimpa Lay Afu warga Kelurahan Nunhila. Dia meninggal di Malaysia minggu lalu, dan jenazahnya dikirim pulang oleh pemerintah Malaysia ke Indonesia seperti mengirim barang, karena tidak memiliki ijin resmi dari PJTKI Indonesia. Jenazah korban dikirim tanpa diantar majikan tempat korban bekerja atau dikawal oleh salah satu pegawai PJTKI yang mengirim tenaga kerja itu ke Malaysia. Setelah diricek, ternyata korban bekerja di Malaysia tidak melalui jalur resmi dari salah satu PJTKI di Indonesia. Hal ini disampaikan Walikota Kupang, Jonas Salean usai melayat jenazah Lay Afu yang disemayamkan keluarganya di Namosain, Rabu (15/1). Sebagai warga kota, Walikota Jonas Saelan merasa prihatin dengan keberadaa jenazah Lay Afu yang dikirim pulang majikannya dari Malaysia ke Indonesia tanpa dikawal oleh siapapun karena tidak memiliki dokumen resmi dari PJTKI yang mengurus masalah tenaga kerja ke luar negeri. Orangtua baru tahu setelah Lay Afu sudah tiba di Malaysia. Korban berangkat mencari kerja di

			Malaysia empat tahun lalu
12	Senin, 20 Januari 2014	Wilfrida Soik: Mati Saya, Mati Saya...! (TE, hal 1,7)	<p>Tiga saksi kembali di panggil dalam sidang lanjutan kasus pembunuhan yang dilakukan oleh tenaga kerja Indonesia (TKI) asal Belu, NTT, Wilfrida Soik, kemarin (19/01). Dari kesaksian salah satu saksi, terungkap nama agen di Indonesia yang mengirimkan Wilfrida secara ilegal ke Malaysia.</p> <p>Agen tersebut bernama Dani Iswanto, dengan basis di Jakarta. Tak hanya sebagai pengirim TKI ilegal, Pelaksana Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta (PPTKI) milik Dani juga melakukan seluruh manipulasi data dan pembuatan paspor sendiri. Dani juga diketahui memiliki jaringan luas untuk mengirimkan TKI ilegal ke Johor Bharu, dengan nama Yussuf. Hal itu terungkap dari kesaksian Leny The, Direktur AR Master, PPTKIS yang merekrut Wilfrida dari Dani. Selain mengungkapkan hal tersebut, Leny juga mengatakan bahwa saat perekrutan Wilfrida ada dua orang lainnya yang ikut dikirimkan juga padanya. Dua orang lainnya atas nama Lullita dan Imelda. Keduanya saat ini juga tengah bekerja di negeri Jiran itu.</p>
13	Senin, 20 Januari 2014	Kesalahan Perekrutan Wilfrida Terkuak (VN, Hal: 9)	<p>Kesalahan prosedur perekrutan terhadap Wilfrida Soik, TKW asal Desa Faturika, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu terancam pidana mati di Malaysia semakin nampak. Pasalnya The Ying Heng Pemilik Agensi Pekerjaan (AP) Master yang menyalurkan Wilfrida Soik mengaku Wilfrida hanya diberi pelatihan satu minggu di Malaysia sebelum ditempatkan.</p> <p>Hal ini terungkap dalam sidang lanjutan kasus Wilfrida di Mahkamah Tinggi Kota Bharu, Kelantan, Malaysia, Minggu (19/1).</p> <p>Dalam <i>press release</i> yang diterima VN, kemarin menyebutkan sidang kasus Wilfrida sudah sampai pada tahap mendengar ulang kesaksian para saksi. Dalam persidangan itu hakim mendengarkan empat orang saksi yakni The Ying Heng Pemilik Agensi Pekerjaan (AP) Master yang menyalura Wilfrida ke Kelantan, sepasang suami istri warga Negara Malaysia yaitu Mansor bin Sulaiman dan Hamidah binti Yahya, yang pertama kali menemukan Wilfrida pasca pembunuhan, dan <i>investigation officer</i> atau Polisi Penyidik Kasus Wilfrida sebanyak 10 orang.</p>
14	Rabu, 22 Januari 2014	Jenazah Samon Disambut Histeris (PK, hal 17)	<p>Jenazah almarhum Sebastian Samon Mukin, Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Lembata yang pekan lalu tewas di kebun tempatnya bekerja di Malaysia Timur, tiba di Lembata, Senin (20/1/2014). Keluarga menyambut dengan tangisan histeris di Pelabuhan Wunopito Lewoleba. Jasad TKI asal Desa Bakalerek itu tiba di Bandara Wunopito Lewoleba, pukul 07.45 wita, diterbangkan melalui Bandara El Tari Kupang dengan pesawat Susi Air. Jasad korban kemudian dibawa ke Desa Bakalerek, Kecamatan Nubatukan, diarak ratusan kerabatnya dengan</p>

			<p>mengendarai kendaraan roda dua maupun roda empat.</p> <p>Warga Desa Bakalerek, Kecamatan Nubatukan Lembata itu tewas, diduga dibunuh. Sebab ditemukan tanda-tanda kekerasan ditubuh korban dilengan kiri atas dan tengkorak kepala belakang remuk.</p>
15	Kamis, 23 Januari 2014	Wilfrida Tidak Dihukum Mati (PK, hal 2)	<p>Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI asal Nusa Tenggara Timur (NTT), Sarah Lery Mboeik, merasa yakin Wilfrida Soik tidak dihukum mati. Wilfrida berpeluang bebas dari ancaman hukuman itu. “Kemungkinan itu ada setelah penggantian pasal yang digunakan untuk menjerat Wilfrida, yakni pasal baru yang ancamannya adalah hukuman seumur hidup.” Kata Sarah di Kupang, Selasa (21/1/2014). Dia menjelaskan, Pasal 302 <i>Penal Code</i> (Kanun Keseksaan) Malaysia yang sebelumnya dituduhkan kepada Wilfrida yang ancaman tertingginya adalah hukuman mati, sudah diganti dengan Pasal 304 yang ancaman hukuman maksimalnya adalah hukuman seumur hidup.</p>
16	Senin, 27 Januari 2014	Harga Wilfrida Rp 15 Juta (VN, Hal: 9)	<p>Nyawa Wilfrida Soik, TKW asal desa Faturika, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu ternyata dibayar murah. Pasalnya, jasa perekrutan Wilfrida dibayar AP master sebagai Agen perekrut TKW yang terancam dipidana hukuman mati karena membunuh majikannya di Malaysia ini dibayar 5.000 ringgit Malaysia atau setara dengan Rp 15 juta dibayar tunai di Malaysia</p> <p>Hal ini terungkap dalam sidang lanjutan Kasus Wilfrida Soik di Mahkamah Tinggi Kota Bharu, Kelantan, Malaysia, Minggu (26/1).</p> <p>Dalam siaran pers KBRI Malaysia yang diteri VN, semalam terungkap bahwa dalam sidang lanjutan kasus Wilfrida, pemilik AP Master The Ying Heng mengaku, pihaknya membayar 5.000 ringgit Malaysia atau setara dengan Rp 15 juta sebagai Jasa perekrutan Wilfrida kepada perekrutnya. Akan tetapi sejak Wilfrida terkena kasus pembunuhan majikannya pada Desember 2010 lalu, para perekrut ini tidak dapat dihubungi oleh pihak AP Master.</p>
17	Kamis, 30 Januari 2014	Polda Amankan 51 Calon TKI (PK, hal 11)	<p>Jajaran Direktorat Reserse dan Kriminal Umum Polda NTT mengamankan 51 calon tenaga kerja wanita (CTKW) yang bermasalah di kantor PT MMP, Maulafa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Rabu (29/1/2014). Para CTKW itu diamankan lantaran dokumen keberangkatan yang dimiliki belum lengkap.</p> <p>Pantauan Pos Kupang, 51 CTKW itu diamankan dan diinterogasi di Direktorat Reskrim Umum Polda NTT. Usai diinterogasi, ke-51 CTKW itu dibawa ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTT. Di aula Disnakertrans NTT, para CTKW didata identitas dan daerah yang dituju. Rata-rata CTKW berasal dari Kabupaten Kupang, TTS, Belu dan Alor. Saat ditanya mereka</p>

			mengaku hendak kerja di Malaysia sebagai pembantu rumah tangga.
18	Rabu, 30 Januari 2014	52 Calon TKW Diamankan (TE, hal 9, 10)	Puluhan gadis yang berasal dari Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, dan Kabupaten Alor ini, diamankan disebuah penampungan milik PT. Malindo Mitra Perkasa, milik Linda yang beralamat di Kelurahan Maulafa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Para calon TKW ini diduga tidak mengantongi dokumen resmi untuk menjadi TKW ke luar negeri. Setelah diamankan, mereka lalu dibawa petugas ke Mapolda NTT untuk diidentifikasi, dan selanjutnya diserahkan ke pihak Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Nakertrans) Provinsi NTT. Berdasarkan hasil pendataan petugas Nakertrans NTT, dari 52 calon TKW ilegal ini, terdapat beberapa orang yang masih dibawah umur.
19	Kamis, 30 Januari 2014	Polda Amankan 51 Calon TKW (VN, Hal: 1)	Aparat Satuan Reserse dan Kriminal Polda NTT, Rabu (30/1), menggrebek tempat penampungan calon tenaga kerja milik PT Malindo Mitra Perkasa di Kelurahan Maulafa, Kota Kupang. Sebanyak 51 calon tenaga kerja wanita (TKW) dari beberapa daerah di daratan Timor yang hendak dikirim ke Malaysia, diamankan Polisi. Desilianti Naehat (21), calon TKW asal Ponu, TTU, mengatakan, ia dan teman-temannya akan dikirim ke Malaysia. "Yang rekrut kami itu Pak Boy, petugas dari PT Malindo Mitra Perkasa." katanya. Calon TKW lainnya, Jeni Katerina Nubatonis (21) mengatakan, dirinya sudah berada di penampungan selama tiga hari. "Kami mau dikirim ke Malaysia untuk kerja di sana, kata warga Desa Tuapanah, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang ini.